



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
 PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN**

Hilmi Hilmi^{1*}, Mutia Rinanda²

¹²³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh

*E-mail: hilmi@unimal.ac.id

Keywords

*Profitability,
 Leverage,
 Pengungkapan Lingkungan*

Article informations

*Received:
 2020-11-21
 Accepted:
 2020-11-29
 Available online:
 2020-12-02*

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability and leverage on environmental disclosure of companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of annual reports during 2016-2018 accessed on IDX. The population in this study is 641 companies and the samples are 48 companies selected using the Purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results show that profitability affect environmental disclosure and leverage affect negative environmental disclosure.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia dan pertumbuhan industri bisnis membawa dampak negatif bagi lingkungan seperti perubahan iklim, pemanasan global, degradasi lingkungan dan polusi. Sebagai kekuatan utama dalam pembangunan ekonomi, perusahaan telah dianggap sebagai pihak utama yang bertanggung jawab dalam masalah lingkungan dan telah menghadapi tekanan dari para pemangku kepentingan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengurangi dampak negatif dari kegiatan mereka pada lingkungan dan memberi informasi mengenai aktivitas-aktivitas lingkungan perusahaan (Akbas, 2014).

Isu yang sangat terbuka saat ini adalah isu mengenai permasalahan lingkungan. Telah banyak masyarakat yang sadar mengenai masalah lingkungan, baik secara individual maupun organisasi. Jumlah perusahaan saat ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi perusahaan juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Timbulnya kasus lingkungan, menyebabkan berbagai ancaman dari waktu ke waktu di lingkungan masyarakat, semacam wabah penyakit serta kehancuran ekosistem. Perihal tersebut hendak merangsang terbentuknya konflik antara pihak investor serta penduduk (Rahmatwati, 2017).



Kasus pencemaran lingkungan salah satunya terjadi pada tambang semen di Tuban yang menjadi perhatian Walhi Jawa Timur pada tahun 2016, karena kekuatan untuk mendukung lingkungan sudah tidak mampu lagi menahan banyaknya tambang semen di wilayah itu. Polusi udara, polusi air dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada di kawasan tambang semen, perubahan kondisi air sumur milik warga yang menjadi asin. Di Kabupaten Tuban sedikitnya memiliki tiga perusahaan tambang dengan konsesi lahan yang cukup besar, seperti PT Semen Indonesia Tbk dengan total luas 2.028 hektare, PT Holcim Indonesia Tbk total luas 579 hektare, dan PT Unimine Indonesia dengan total luas 822 hektare (Riski, 2016).

Memahami dampak tersebut mulailah berkembang *green business* (bisnis hijau) yang membuat perusahaan mulai memikirkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas-aktivitas yang disebabkan oleh perusahaan mereka. Bisnis hijau merupakan kegiatan yang tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas lokal dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aulia, 2015).

Penerapan bisnis hijau dapat dilakukan melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) telah diatur dalam UU Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas khususnya pasal 74 dan PP Nomor 47 Tahun 2012. CSR adalah “suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersama dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya” (Wibisono, 2007).

Pentingnya perhatian terhadap lingkungan bagi perusahaan menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Menurut survey Walhi (2014) menyatakan bahwa kasus lingkungan menjadi penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya tuntutan dari shareholder dan stakeholder, pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan hal yang wajib bagi perusahaan (Khan et al., 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan lingkungan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tipe industri **Error! Reference source not found.** liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media **Error! Reference source not found.** Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor pengungkapan lingkungan perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih banyak terdapat perbedaan hasil pengujian.

Profitabilitas pada beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda (Defitra, 2018), menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil itu

sejalan dengan penelitian **Error! Reference source not found...** Sedangkan **Error! Reference source not found.** tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan **Error! Reference source not found.** dan **Error! Reference source not found.**

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan juga telah banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, mengungkapkan ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan, hal ini sesuai dengan **Error! Reference source not found..** Sedangkan (Purnama, 2015), mengungkapkan tidak ada pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan lingkungan , hal ini sesuai dengan **Error! Reference source not found.** dan **Error! Reference source not found.**

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Selain itu variabel lain akan ditambahkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan, yakni liputan media.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan

Menurut Hanafi dan Halim (2012) profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya”. Burgwal dan Rui (2014) “yang menemukan tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan, *pengungkapan lingkungan* merupakan pelaporan pengungkapan sukarela, sehingga apabila perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi pula”. Perusahaan lebih mendahulukan pengungkapan wajib dari pada pengungkapan sukarela, sebab pengungkapan wajib diperuntukkan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan Perusahaan akan mengungkapkan secara manasuka jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Riset terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan telah beberapa kali dilakukan (Ariningtika, 2013) mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan. Hal itu sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh (Bawono, 2015) dan (Putra, et al 2016).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Menurut Karina (2013) “*Leverage* dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan”. *Leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi



menunjukkan sampai seberapa besar biaya tetap operasi menjadi bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan adalah penggunaan hutang.

“Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk menyebabkan kekhawatiran dari *debt holders, suppliers, dan customer*” (Choi, et al 2013). Choi, et al (2013) juga menyatakan “melakukan pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan akan menambah *extra cost* bagi perusahaan. Sehingga ada kecenderungan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan demi menghemat biaya”. Selain itu Choi, et al (2013) menerangkan tekanan dari kreditur menjadi suatu alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Lutfiana, 2017), (Nugraha, 2015) dan (Bawono, 2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh atas *pengungkapan lingkungan*. Maka semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan informasi terkait lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas maka dihipotesiskan.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

METODE PENELITIAN

Menurut Nasution (2003: 43) “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi”. Riset ini dicoba pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lewat web www.idx.co.id, Indonesian Capital Market Directory(ICMD) serta langsung dari web industri dari tahun 2016- 2018.

Menurut Sugiono (2016: 80) “Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Ada pula yang jadi populasi dalam riset ini merupakan seluruh industri yang terdapat di BEI sebanyak 641 industri pada tahun 2016- 2018.

Pemungutan sampel pada riset ini dicoba dengan memakai metode *non- random sampling* ialah metode pengambilan sampel yang tidak seluruh anggota populasi diberi peluang buat diseleksi jadi ilustrasi. Salah satu metode pemungutan sampling yang tercantum dalam metode *non- random sampling* merupakan *purposive sampling*. Menurut Sugioyono (2012: 117) “pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu”. Sedangkan kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode penelitian, perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), Perusahaan yang mengungkapkan dan melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di *annual report* dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dalam laporan keuangan dan Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*.

Jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini berdasarkan dengan kelompok jenis data yaitu: Jika dilihat berdasarkan cara perolehan data ini merupakan data sekunder dikarenakan penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1
Operasional Variabel

N	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Environmental Disclosure</i>	SRDI: <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> perusahaan <i>n</i> : jumlah item yang diungkapkan perusahaan <i>k</i> : jumlah item yang diharapkan. (Wijayanti, 2016)	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Hanafi dan Halim (2012)	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ (Kasmir, 2012)	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *pengungkapan lingkungan*
- a = Harga Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Variabel Independen Pertama (Profitabilitas)
- X₂ = Variabel Independen Kedua (*Leverage*)
- e = Error atau Pengaruh Luar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013 : 206) adalah “statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data



sebagaimana mestinya”. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut tabel hasil analisis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan dan variabel independen yaitu karakteristik perusahaan. Yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

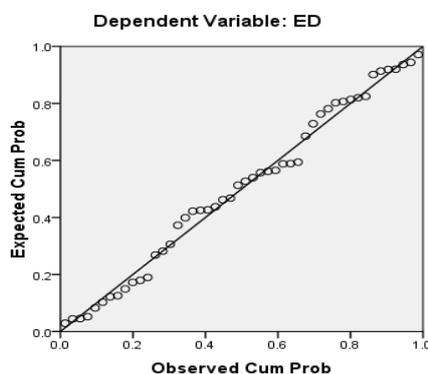
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Lingkungan	42	.22	3.43	1.9569	.83244
Profitabilitas	42	.00	.38	.0765	.08298
Leverage	42	-1.87	2.03	-.1295	.93684
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data olahan SPSS 16, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dan 2017 sebanyak 42 data. Secara deskriptif *pengungkapan lingkungan* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,22 atau 22% yang dimiliki oleh Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,43 atau 343% yang dimiliki oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2017, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) 2016, Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pada tahun 2016 dan 2017, dan PT XI Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2017. Nilai rata-rata pengungkapan lingkungan sebesar 1,9569 atau 195,69% atau dengan standar deviasi 0,83244 atau 83.244%.

Hasil Uji Asumsi Klasik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 2019.

Hasil output grafik normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokolerasi

Nilai D-W sebesar 1,292 dengan jumlah k (variabel independen) sebanyak 4 dan jumlah sampel sebanyak 48. Dalam tabel *Durbin Warson* menunjukkan nilai dL, (batas bawah) =1,4500 dan dU (batas atas)=1,6231. Sehingga nilai D-W 2,006 lebih besar dari dU dan kurang dari $(2-dU)= 2-1,6231=0,3769$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokolerasi pada model regresi (tabel 3)

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat ditemukan dengan memadanakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas tercapai jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,990 dengan nilai VIF sebesar 1,010. Untuk variabel *Leverage* (X_2) nilai *tolerance* sebesar 0,990 dengan nilai VIF sebesar 1,010. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel independen (tabel 3)

Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat distarik kesimpulan bahwa tidak terlaksana heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *pengungkapan lingkungan* beralaskan masukan variabel independen, profitabilitas dan *leverage*.



Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 2019.



Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda didapatkan nilai konstanta (a) dari model regresi= 0,140 dan koefisien regresi (b) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh $b_1= 0,193$, $b_2= -0,021$. Sesuai dengan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka kaitannya antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi

Model	Unstandadardized Coefficients		Coefficien ^a Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.140	.015		9.334	.000		
Profitabilitas	.193	.085	.306	2.279	.027	.990	1.010
Leverage	-.012	.005	.296	-2.208	.032	.990	1.010
Durbin Watson				2.006			
R Square				.119			

a. Dependent Variable : pengungkapan lingkungan

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 2019

$$Y = 0,140 + 0,193 (X_1) - 0,021 (X_2)$$

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,140, dapat diartikan jika profitabilitas dan *leverage* nilainya konstan, maka tingkat *pengungkapan lingkungan* adalah 0,140%.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,193 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat *pengungkapan lingkungan* sebesar 0,193 begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (b_2) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,021 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persentase *leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan *pengungkapan lingkungan* sebesar 0,021 begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian Hipotesis 1 : Profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan lingkungan* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dan 2017. Hal ini dapat diamati dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu ($2.279 > 2,024$) dengan signifikansi $0.027 < 0,05$. Yang berarti hipotesis 1

diterima yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian (Aulia dan Agustina, 2015), (Solikhah, 2016) dan (Defitra, 2018) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *pengungkapan lingkungan*.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) dapat diketahui bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *Environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dan 2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $(-2.08 > 2,024)$ dengan signifikansi $0.032 < 0,05$. Yang berarti hipotesis 2 diterima yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin rendah pengungkapan lingkungan.

Sejalan dengan pernyataan Choi, *et al* (2013) “bahwa Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk menyebabkan kekhawatiran dari *debt holders, suppliers, dan customer*. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan demi menghemat biaya”. Selain itu Choi, *et al* juga mengatakan bahwa “tekanan dari kreditur menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela”. Sejalan dengan penelitian Aulia dan Agustina (2015), Solikhah (2016) dan Kurniawati, (2013) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan peengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Liputan media terhadap *pengungkapan lingkungan*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Profitablitas berpengaruh terhadap *pengungkapan lingkungan* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *pengungkapan lingkungan* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} nilai signifikansinya menyimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada



perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Riset ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat menyesuaikan hasil penelitian. Keterbatasan hasil riset tersebut adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian hanya 2 tahun yaitu tahun 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan 2 variabel yang masih sangat lemah menilai pengungkapan lingkungan dan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan dalam menentukan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan data perusahaan yang melaporkan *sustainability report* di BEI.

Mengacu pada kesimpulan sebelumnya tertera beberapa saran dan perhitungan yang disajikan dalam riset ini ialah: Periode riset seterusnya lebih dari 4 tahun karena periode yang lebih panjang diinginkan dapat memungkinkan tingkat keberhasilan 100% sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk peneliti kedepannya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya baik bersifat internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan, keuangan maupun non-keuangan, yang mungkin dapat mempengaruhi *pengungkapan lingkungan*. Peneliti selanjutnya bisa juga meneruskan penelitian ini dengan menggunakan tipe industri, kinerja lingkungan, dan struktur tata kelola perusahaan dikarenakan belum terlalu banyak penelitian yang menggunakan ketiga variabel tersebut dalam penelitian mengenai pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, khususnya variabel kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada ISSI atau JII.

REFERENSI

- Aerts & Magnan. (2006). Intra-Industry Imitation In Corporate Environmental Reporting: An International Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society* 29 (5): 447-471.
- Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, F. Z. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Aulia, & Agustina. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*.
- Akbas, H. E. & S. Canikli. (2014). Corporate Governance Disclosures in a Developing Country: An Investigation on Turkish Listed Companies. *International Journal of Economic and Finance*.

- Al-Tuwajjri, Christensen, & Hughes. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations And Society*.
- Ariningtika, P. (2013). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Bawono. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Cakupan Operasional Perusahaan Dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Berthelot-Herault, F., Marie, J., Morvan, H., *et al.* (2002). Antimicrobial susceptibility of *Streptococcus suis* isolated from swine in France and from humans in different countries between 1996 and 2000. *J Antimicrob Chemother*.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta. Salemba Empat.
- Brosius & Kepplinger. (1990). The Agenda Setting Function of Television News: Static and Dynamic Views, *Communication Research*, 17 (2), 183211.
- Brown, & Deegan. (1998). The Public Disclosure of Environmental Performance Information (A dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory). *Accounting and Business Research*.
- Burgwal, D. V., & Rui, J. O. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *R. Cont. Fin, Sao Paulo*
- Chariri, A & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Choi, *et al.* (2013). Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*.
- Choiriyah. (2010). Information GAP Pengungkapan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Damodar, D & Porter. (2010). *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York. Mc Graw Hill.
- Deegan. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.5 No.3: 282-311.
- Defitra, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Menjadi Peserta Proper Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Donovan, G. & Kathy,G. (2000). Environmental Dislosure in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian. *Study Paper for Presentation in The 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*. Monteval, Canada.



- Dowling, J. Dan J. Pfeffer. (1975). Organization Legitimacy: Social Values and Organization Behaviour. *Pacific Sociology Review*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiatives (GRI). "Sustainability Reporting Guidelines." www.globalreporting.org/guidelines//062007guidelines.asp/ (diakses pada December 27, 2018).
- Grimble, & Wellard. (1996). Stakeholder Methodologies In Natural Resource Management: A Review Of Principles, Contexts, Experiences And Opportunities. *Paper Presented At The ODA NRSP Socioeconomic Methodologies Workshop*.
- Guthrie. and Parker. (1990). Corporate social disclosure practice: A comparative international analysis, *Advances in Public Interest Accounting*.
- Hafied, C. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Harahap. (2007). Analisis Kritis Atau Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2008). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. & A. Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn. Yogyakarta. Brigham, E.F Dan J. Houston. 2006. Fundamental Of Financial Management. Harcourt College Publisher. Orlando.
- Heemskerck. Pistorio. & Scicluna. (2002). Sustainable Development Reporting Striking The Balance. World Business Council For Sustainable Development.
- Hendriksen. & Van Breda. (2000). *Teori Akuntansi Edisi Kelima*, Buku Satu. Interaksa.
- Hilmi. (2016). Effect Of Social And Environmental Performance Financial Performance Of The Company. *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*. Lhokseumawe: University Campus Malikussaleh.
- Horne, J. C., Van & John. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. SalembaEmpat.
- Juliarto, A., & Nugraha, D. E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industrofitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Halaman 1-15.
- Khan, A., Muttakin & Siddiqui., (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal Business Ethics* 114: 207-223.
- Lutfiana, F. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis UMP.

- Solikhah, & Winarsih. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (The Effect Of Media Coverage, Industry Sensitivity And Corporate Governance Structure On Environmental Disclosure Quality). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Suhardjanto, D. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Prestasi*.
- Suratno., Darsono, & Mutmainah. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Susanto., & Tarigan. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*.
- Suwito, E., & Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wabwire. (2016). Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies*.
- Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wijaya., & Asnawi. (2005). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanti. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Syariah Paper Accounting (Menakar Peran Profesi Sebagai Engine Of Reform Dalam Pembangunan Global Berkelanjutan). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wilmshurst, & Frost. (2000). Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.



- World Business Council for Sustainable Development. (2002). Corporate Social Responsibility: The WBCSD's journey, pp. 1. Diakses pada Mei, 2015 from <http://www.wbcsd.org>
- Yossi, D., & Amril T, A. (2014). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Articles Universitas Syah Kuala*.
- Yni/AR-2. PTBA Raih Penghargaan Proper Emas Ke-5 . koran jakarta. <http://www.koran-jakarta.com/ptba-raih-penghargaan-proper-emas-ke-5/> diakses pada Kamis 21/12/2017 | 05:30.
- Yuliansyah, R. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Media Exposure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2015). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Yusnita, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Porsi Kepemilikan Publik, Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Tadulako.
- Zutilisna. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Engungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility . (Studi pada Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2014-2015). *e-Proceeding of Management*.
- UU Nomor 40/2007 Tentang Perseroan Terbatas Khususnya Pasal 74 Dan PP Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.